



Membangun Generasi Berkarakter : Kekuatan Pendidikan Dalam Keluarga

Anisa

IAIN Palangkaraya

Muhammad Iqbal

IAIN Palangkaraya

Dina Mardiana

IAIN Palangkaraya

Redha Anshari

IAIN Palangkaraya

Alamat: Jl. George Obos Kompleks Islamic Centre Palangka Raya

Korespondensi penulis: annisahanna98@gmail.com

Abstract. *Character education is the main foundation in forming a generation that is not only intellectually smart, but also morally and spiritually strong. This article aims to examine in depth the role of the family in the process of children's character education in the midst of globalization and the challenges of digitalization. This research uses a library research approach with descriptive qualitative analysis of various sources such as scientific journals, books, and previous research results. The results of the study show that families, especially parents, have a strategic role as the first educators who instill values such as honesty, responsibility, discipline, empathy, and religiosity through modeling, habituation, and effective communication. In addition, families also play an important role in shaping national resilience through the cultivation of national values and local culture. Supervision of digital media, the application of appropriate parenting, and harmonization in the household environment are important factors in the success of character education. Thus, character education in the family is a long-term investment to produce a superior generation that is ready to face the challenges of the times.*

Keywords: *character education, family, parents' role, moral values, generation building*

Abstrak. Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran keluarga dalam proses pendidikan karakter anak di tengah arus globalisasi dan tantangan digitalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (library research) dengan analisis kualitatif deskriptif terhadap berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa keluarga, khususnya orang tua, memiliki peran strategis sebagai pendidik pertama yang menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan religiusitas melalui keteladanan, pembiasaan, dan komunikasi efektif. Selain itu, keluarga juga berperan penting dalam membentuk ketahanan bangsa melalui penanaman nilai-nilai kebangsaan dan budaya lokal. Pengawasan terhadap media digital, penerapan pola asuh yang tepat, serta harmonisasi dalam lingkungan rumah tangga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter dalam keluarga menjadi investasi jangka panjang untuk mencetak generasi unggul yang siap menghadapi tantangan zaman.

Kata kunci: pendidikan karakter, keluarga, peran orang tua, nilai moral, pembentukan generasi

LATAR BELAKANG

Di era globalisasi yang serba cepat tentunya generasi minealial akan menghadapi berbagai tantangan yang jauh berbeda dari generasi sebelumnya (Thahura, 2023; Hajriyah, 2020).Dimana perubahan gaya hidup, perkembangan digital, serta arus budaya

asing yang terus berkembang secara pesat yang memberikan dampak besar terhadap intelektual dan karakter individu (Safitri, 2024; Rivai, 2025). Karakter merupakan suatu cara penamaan nilai-nilai karakter yang mencakup komponen wawasan, kesadaran atau keinginan, dan langkah untuk melakukan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan (Sukatin et al., 2023). Maka hal ini diperlukannya Pendidikan karakter yang berperan penting bagi masyarakat dalam membangun karakter bangsa. Salah satu lingkungan yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak ialah keluarga terutama orang tua (Andriyani, 2018; Hardiyana, 2022).

Pada saat ini, orang tua harus memberikan perhatian lebih terhadap masalah pendidikan anak dan mempersiapkannya untuk menjadi insan yang handal dan aktif di masyarakatnya kelak (Ramdhani, 2020). Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat islam maupun non islam, karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dimana anak mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia prasekolah) (Padjrin, 2016).

Dalam hal ini pendidikan karakter menjadi fokus utama yang banyak dibahas dalam berbagai kalangan pihak, karena memiliki pondasi yang berperan dalam proses membentuk masyarakat atau insan yang berkarakter baik dari segi tingkah laku atau kepribadian atau jiwa seorang anak melalui proses pendidikan di lingkungan keluarga (Putri & Wiranata 2025; Puspytasari, 2022). Problematika yang di hadapi saat ini karena rendahnya peran keluarga yang menjadi acuan dalam pusat pendidikan karakter, banyak keluarga yang mengalami sulitnya ekonomi yang menjadi penyebab minimnya komunikasi antar keluarga yang berdampak pada kurangnya nilai nilai tanggung jawab, kejujuran, empati, dan kedisiplinan sehingga kurang optimal dalam penanaman nilai nilai karakter.

Penelitian ini memiliki novelty yang mengkaji secara khusus terkait kekuatan pendidikan dalam keluarga yang masih efektif dan efisien dalam membangun generasi yang berkarakter, terutama pada zaman yang terus berkembang. Namun penelitian ini

tidak hanya berfokus pada hal itu tetapi memberikan sebuah solusi yang bisa diintegrasikan dalam peran keluarga. Penelitian ini juga menarik untuk dikaji karena berfokus pada aspek keteladanan, interaksi, serta peran orang tua dalam membangun nilai-nilai karakter ditengah tatangan digital. Penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana keluarga yang menjadi pondasi perlindungan dalam pembentukan karakter.

Dengan adanya probelamatika yang terjadi hal ini meningkatnya kekhawatiran akan krisisnya moral di kalangan generasi minelial sehingga penelitian ini menjadi sangat penting untuk dikaji lebih dalam terkait bagaimana pran keluarga dalam memberikan solusi konkret dalam membentuk generasi gemilang yang mampu menghadapi tantangan zaman di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*library research*) untuk mengkaji sumber sumber pustaka yang mendukung topik pembahasan yang relevan. Jenis Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan topik pembahasan secara sistematis yang bersumber dari buku, artikel jurnal, serta penelitian sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan ialah kualitatif deskriptif untuk menelaah topik pembahasan berdasarkan point point terkait judul yang dibahas (Sari & Asmendri, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter dalam keluarga merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang tangguh dan berakhlak mulia di era digital yang penuh tantangan. Keluarga sebagai unit sosial terkecil memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada anak sejak usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan karakter anak usia dini mencakup pengembangan karakter melalui pembiasaan, pengajaran kedisiplinan, pemberian keteladanan, bimbingan dalam beribadah, serta membangun hubungan yang baik dengan anak dan teman sebaya (Widyastuti & Muwa, 2025). Pendidikan karakter dalam keluarga bukan hanya membentuk anak menjadi individu yang baik, tetapi juga menjadi fondasi kuat bagi stabilitas sosial dalam masyarakat.

Dalam konteks perkembangan teknologi informasi yang pesat, keluarga dihadapkan pada tantangan baru dalam mendidik anak. Orang tua perlu menjadi pendidik utama yang menerapkan pembiasaan, memberikan suri tauladan, menjadi tempat komunikasi, dan teman bagi anak, sehingga mampu menangkal dampak negatif digitalisasi (Hiljati & Aco, 2021). Jika peran orang tua melemah, maka pengaruh luar—khususnya media sosial dan budaya populer asing—akan lebih dominan dalam membentuk perilaku dan cara berpikir anak. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua dalam kehidupan anak sehari-hari menjadi kunci utama dalam menghadapi arus globalisasi yang tak terbendung.

Keluarga juga berperan besar dalam menumbuhkan ketahanan dan keamanan bangsa melalui pendidikan karakter. Pendidikan dalam keluarga dapat menumbuhkan sikap cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, serta pemahaman terhadap Pancasila sebagai ideologi negara (Parwitasari, 2022). Penanaman nilai-nilai kebangsaan ini penting agar anak-anak tidak tercerabut dari akar budaya lokalnya dan tetap memiliki rasa tanggung jawab sosial sebagai warga negara. Dengan demikian, pendidikan karakter dalam keluarga tidak hanya membentuk pribadi yang tangguh, tetapi juga memperkuat fondasi bangsa dalam jangka panjang.

Pembiasaan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) yang diterapkan dalam lingkungan keluarga juga terbukti efektif dalam mendukung pendidikan karakter. Pembiasaan ini menumbuhkan nilai karakter toleransi, peduli sosial, dan cinta damai yang berdampak pada sikap sosial anak di sekolah (Tsania & Rigiarti, 2023). Pembiasaan sederhana yang dilakukan secara konsisten di rumah mampu menciptakan anak yang lebih empatik dan memiliki kontrol sosial yang baik dalam interaksi dengan orang lain. Hal ini memperlihatkan bahwa karakter bukanlah sesuatu yang datang tiba-tiba, melainkan hasil dari proses panjang dan konsisten sejak anak berada di lingkungan keluarganya.

Namun demikian, pengaruh media sosial yang negatif dapat mengikis karakter santun anak. Oleh sebab itu, peran keluarga sangat penting dalam mengarahkan dan mengawasi penggunaan media sosial anak agar karakter positif tetap terbentuk (Amaruddin, Atmaja, & Khafid, 2020). Jika kontrol terhadap penggunaan teknologi dilakukan secara bijak, maka media juga bisa dijadikan sarana pendidikan karakter yang modern dan menarik. Tetapi tanpa pengawasan, media dapat menjadi pintu masuk penyimpangan moral yang sulit dikendalikan. Karena itu, literasi digital juga menjadi bagian penting dalam pendidikan keluarga masa kini.

Pembentukan karakter religius dan jujur juga sangat dipengaruhi oleh peran orang tua melalui contoh perilaku, sistem pendidikan dini, pembiasaan, dialog, dan prinsip keadilan dalam

pembagian waktu. Teladan yang baik dari orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter anak (Lidiawati & Purnama, 2023). Anak cenderung meniru apa yang dilakukan orang tua, bukan hanya apa yang dikatakan. Oleh karena itu, keteladanan orang tua dalam beribadah, berkata jujur, dan bersikap adil akan memberikan dampak besar pada perkembangan nilai moral anak. Pendidikan semacam ini akan mengakar kuat dalam kepribadian anak hingga dewasa.

Teknik modeling, yaitu dengan menjadikan orang tua sebagai contoh langsung dalam berperilaku, terbukti efektif dalam pembentukan karakter anak. Dengan teknik ini, anak meniru perilaku positif yang ditunjukkan orang tuanya (Jawandi, Putro, & Ramadhani, 2023). Pengaruh modeling ini juga menciptakan kedekatan emosional antara anak dan orang tua. Semakin kuat hubungan emosional tersebut, semakin mudah orang tua menanamkan nilai-nilai karakter. Selain itu, teknik modeling juga bisa dikombinasikan dengan metode storytelling atau bercerita untuk memperkuat nilai yang diajarkan.

Pendidikan karakter dalam keluarga juga memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolah. Peran ibu sebagai pendidik lebih dominan dibandingkan ayah, melalui pendekatan kasih sayang, nasihat, disiplin, keteladanan, pembiasaan, dan penggunaan media (Maharani, 2023). Ibu yang berperan aktif tidak hanya membantu dalam aspek emosional anak, tetapi juga membentuk disiplin dan tanggung jawab. Sementara itu, keterlibatan ayah dalam mendidik juga perlu ditingkatkan agar pembagian peran lebih seimbang dan sinergis.

Pola asuh yang baik dalam keluarga dapat mencegah perilaku menyimpang seperti bullying. Orang tua yang aktif mengajarkan nilai-nilai positif dan melibatkan anak dalam kegiatan rumah tangga dapat membentuk karakter anak yang tangguh dan peduli terhadap sesama (Firlana, 2023). Ketika anak diajarkan tanggung jawab dan kerja sama sejak kecil, maka mereka tumbuh menjadi individu yang tidak mudah menyakiti orang lain. Hal ini menjadi bukti bahwa keluarga bukan hanya tempat berteduh secara fisik, tetapi juga sebagai ruang tumbuh emosional dan moral anak.

Lingkungan keluarga yang harmonis menjadi tempat yang ideal untuk tumbuh kembang anak secara utuh. Dengan suasana rumah yang nyaman dan penuh kasih sayang, nilai-nilai karakter dapat tertanam dengan lebih mudah dan efektif (Hadian et al., 2022). Ketika anak merasa aman dan dicintai, maka ia akan lebih terbuka terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Harmoni dalam keluarga juga memperkuat kepercayaan anak kepada orang tua, sehingga proses pendidikan karakter bisa berjalan secara alami dan menyenangkan.

Dengan demikian, pendidikan karakter dalam keluarga merupakan proses strategis dan fundamental dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Keterlibatan aktif orang tua sebagai pendidik, teladan, dan komunikator utama sangat diperlukan demi menghasilkan anak-anak yang mampu bersaing dan bertahan di tengah arus globalisasi yang kompleks. Oleh karena itu, investasi terbaik dalam membangun peradaban yang berkarakter dimulai dari rumah dengan cinta, keteladanan, dan komitmen keluarga terhadap pendidikan karakter yang konsisten dan menyeluruh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan karakter dalam keluarga merupakan fondasi utama yang tidak tergantikan dalam membentuk generasi yang berakhlak, tangguh, dan siap menghadapi tantangan zaman. Dalam era digital dan globalisasi yang penuh disrupsi, keluarga terutama orang tua memegang peran strategis sebagai pendidik pertama dan utama yang menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, sosial, dan nasionalisme sejak dini. Melalui keteladanan, pembiasaan, komunikasi yang efektif, dan pola asuh yang konsisten, keluarga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang karakter anak secara utuh.

Penanaman karakter melalui pembiasaan sederhana seperti budaya 5S, pengawasan terhadap penggunaan media sosial, serta pemberian contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari terbukti mampu membentuk pribadi anak yang berempati, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter di lingkungan keluarga juga memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran anak di sekolah serta mengurangi potensi perilaku menyimpang seperti bullying. Oleh karena itu, memperkuat peran keluarga sebagai pusat pendidikan karakter merupakan investasi jangka panjang dalam membangun peradaban bangsa yang bermoral dan berdaya saing tinggi.

Dengan demikian, membangun generasi berkarakter tidak dapat dipisahkan dari kekuatan pendidikan dalam keluarga. Komitmen orang tua dalam mendidik anak dengan kasih sayang, nilai-nilai luhur, serta bimbingan yang konsisten menjadi kunci dalam melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam moralitas dan spiritualitas. Masa depan bangsa dimulai dari rumah, dan karakter adalah warisan terbaik yang dapat diberikan orang tua kepada anak-anaknya.

DAFTAR REFERENSI

- Amaruddin, H., Atmaja, H. T., & Khafid, M. (2020). Peran Keluarga dan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 1–23. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.30588>
- Andriyani, I. N. (2018). Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital. *Fikrotuna*, 7(1), 789–802. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3184>
- Firlana, F. (2023). Peran Pola Asuh Keluarga Terhadap Pendidikan Karakter Anak dalam Perilaku Bullying. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5629–5639. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10038>
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 240–246. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i1.3365>
- Hajriyah, H. B. (2020). Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *Momentum : Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 9(1), 42–62. <https://doi.org/10.29062/mmt.v9i1.64>
- Hardiyana, A., Afiani, W. F., & Fajria, N. R. (2022). Efektivitas Pendidikan Anak Di Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Moral Anak Usia Dini. *Nanaeke: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 5(1), 27–42. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v5i1.26277>
- Hiljati, & Aco, F. Y. (2021). Peran Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat (JITU)*, 11(1), 24–32. <https://ejournals.ddipolman.ac.id/index.php/jitu/article/view/154>
- Jawandi, A., Putro, E. A., & Ramadhanis, W. K. (2023). Peran keluarga dalam membentuk karakter anak melalui teknik modeling pada KPM Program Keluarga Harapan Kecamatan Wonosegoro. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2).
- Lidiawati, C., & Purnama, M. (2023). Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Religius dan Jujur pada Diri Anak dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 147–155. <https://doi.org/10.21067/jmk.v1i2.8331>
- Maharani, S. (2023). PERANAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK PADA PEMBELAJARAN PKN DI MIN 12 MEDAN. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(3), 30–40. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i3.253>
- Padjrin, P. (2016). Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Intelektualita*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v5i1.720>
- Parwitasari, T. A. (2022). Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Ketahanan dan Keamanan Bangsa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 6230–6239. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i3.4127>
- Puspytasari, H. H. (2022). Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter bagi Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–10.
- Putri, S. A. F., & Wiranata, I. H. (2025). *Peran Strategis Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Moral Pelajar*.

- Ramdhani, K., Hermawan, I., & Muzaki, I. A. (2020). Pendidikan Keluarga Sebagai Fondasi Pertama Pendidikan Karakter Anak Perspektif Islam. *Ta'lim*, 2(2), 36–49. <https://doi.org/10.36269/tlm.v2i2.284>
- Rivai, M., Amanda, M. D., & Batubara, P. M. (2025). *Kurikulum PAI untuk Generasi Z: Menanamkan Akhlak Mulia di Dunia yang Serba Cepat*. 02(01).
- Tsania, A., & Rigianti, H. A. (2023). Peran Keluarga dalam Mendukung Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Budaya 5S. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2101–2110. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5626>
- Widyastuti, T. M., & Muwa, M. S. (2025). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Kelurahan Purwomartani. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Volume*, 11(1), 35–46. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.27394>